

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak orang berniat dan termotivasi menciptakan bisnis untuk mendapatkan penghasilan. Dalam sistem kapitalis, bisnis atau perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba maksimal. Sedangkan dalam sistem syariah, bisnis diartikan sebagai serangkaian aktivitas untuk mendapatkan laba, tetapi dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya terdapat aturan halal dan haram.¹ Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja dan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis.

Secara umum ada sembilan macam kegiatan bisnis sebagaimana yang tercantum dalam klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) 1997. Kesembilan lapangan usaha tersebut meliputi : usaha pertanian, produksi bahan mentah, industri atau manufaktur, konstruksi, usaha perdagangan, usaha angkutan, usaha *financial*, usaha jasa, dan usaha pemerintah. Ulya Hijab Kudus merupakan jenis usaha manufaktur, yaitu usaha dengan melakukan kegiatan yang mengubah barang dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang bernilai tinggi sehingga lebih dekat kepada pemakai akhir².

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah. Allah SWT melapangkan bumi serta

¹ Nana Hadiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 266

² Sudaryono, *Pengantar Bisnis-Teori dan Contoh Kasus*, CV ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2015, hlm. 10

menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.³

Sejalan dengan kaidah ushul “*al-aslufi al-afal at-taqayyud bi huhmi asy-syar’i*”, yang berarti bahwa hukum asal suatu perbuatan adalah terikat dengan hukum syara’ : wajib, sunnah, mubah, makruh, atau haram, pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan syariat. Dengan ketentuan syariat, bisnis bertujuan untuk mencapai (1) target hasil : profit-materi dan benefit-nonmateri; (2) pertumbuhan, artinya terus meningkat; (3) keberkahan atau keridhaan Allah.⁴

Untuk mendapatkan hasil yang terbaik, maka manusia sebagai khalifah harus mentaati rambu-rambu dalam berbisnis, yaitu terjaga dari segala yang haram, *taqayyud* (komitmen) dalam menentukan harga, jujur, meninggalkan bersumpah atas nama Allah yang tidak perlu, kompeten dalam bisnis, amanah, memperbanyak shadaqah, murah hati dalam berbisnis, menghindari bisnis monopolistik, dan memelihara adab berbisnis.⁵

Sebagai pelaku bisnis kita wajib mempelajari manajemen karena didalam ilmu manajemen kita akan belajar tentang perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan untuk menggerakkan, dan pengendalian/pengawasan. Semua berguna untuk mengelola suatu bisnis agar bisnis bisa berjalan dengan maksimal. Begitu juga Ulya Hijab yang perlu mempelajari manajemen agar bisnis yang dikelola dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang diharapkan.

Permasalahan manajemen dalam Islam termasuk dalam kelompok *ta’aqqli* yaitu perbuatan hukum yang dapat dinalar oleh manusia, ia bisa berubah dan berkembang. Dalam hal ini Islam memberikan peluang bagi manusia untuk melakukan berbagai inovasi terhadap bentuk-bentuk muamalah yang mereka butuhkan dalam kehidupan mereka, dengan syarat bahwa bentuk

³ Ibid., hlm. 264

⁴ Ibid., hlm. 266

⁵ Ernie Tisnawati Sule, dkk, *Manajemen Bisnis Syariah*, PT Refika Aditama, Bandung, 2016, hlm. 21-25

muamalah hasil inovasi ini tidak keluar dari prinsip-prinsip yang telah ditentukan oleh Islam.⁶

Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁷

Manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar melakukan dengan baik, tepat, dan terarah merupakan sesuatu yang disyaratkan ajaran Islam. Adapun manajemen syariah adalah seni mengelola sumber daya yang dimiliki dengan tambahan sumber daya dan metode syariah yang tercantum dalam Alqur'an atau hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam hadis riwayat Imam Muslim dari Abi Ya'la, Rasulullah SAW bersabda :

ان الله كتب الإحسان على كل شيء

Artinya “Allah SWT mewajibkan kepada kita untuk berlaku *ihsan* dalam segala sesuatu”.

Kata *ihsan* bermakna melakukan sesuatu secara maksimal dan optimal. Seorang muslim tidak boleh melakukan sesuatu tanpa perencanaan, tanpa pemikiran, dan tanpa penelitian, kecuali sesuatu yang sifatnya darurat. Akan tetapi, pada umumnya, dari hal yang kecil hingga hal yang besar, harus dilakukan secara *ihsan*, secara optimal, secara baik, benar, dan tuntas.⁸

Semua perusahaan didirikan dengan tujuan mendapatkan laba, begitu juga dengan Ulya Hijab Kudus. Agar perusahaan bisa mendapatkan keuntungan maka diperlukan perencanaan laba yang baik. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau dasar ukuran penilaian yang lain. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, perusahaan dapat memperoleh hasil pengukuran laba

⁶ Ibid., hlm.83

⁷ Nana Hadiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 19

⁸ Ibid., hlm. 21

yang berbeda antara lain laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.⁹

Perolehan laba dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu volume produksi, harga jual dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, volume penjualan juga mempengaruhi volume produksi, sedangkan volume produksi akan mempengaruhi biaya. Analisa *break even* adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume aktivitas. Masalah *break even*, baru akan muncul dalam perusahaan apabila perusahaan tersebut mempunyai biaya variabel dan biaya tetap.¹⁰

Perencanaan laba diperlukan oleh tiap-tiap perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan yang sejenis salah satunya adalah konveksi jilbab, sekarang ini sudah banyak perusahaan yang memproduksi jilbab, maka diperlukan perencanaan laba. Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam merencanakan laba salah satunya adalah menggunakan analisis *break even point*. *Break even point* (BEP) merupakan suatu tingkat penjualan yang tidak menghasilkan keuntungan tetapi juga tidak menderita rugi, atau dapat dikatakan bahwa penerimaan hanya dapat menutup semua pengeluaran.¹¹ Analisa ini juga mampu menunjukkan bagaimana jumlah keuntungan yang diperoleh akan berubah bilamana terjadi perubahan pada salah satu atau lebih dari faktor-faktor berikut, yakni harga jual produk, jumlah unit yang terjual, biaya produksi dan atau biaya usaha.¹²

Mencari keuntungan dalam bisnis pada prinsipnya merupakan perkara *jaiz* (boleh) dan dibenarkan oleh *syara'*. Tidak ada satu nash pun yang membatasi margin keuntungan, berapapun besarnya selama tidak mengandung unsur-unsur keharaman dan kezaliman dalam praktik pencapaiannya, hal itu

⁹ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2016, hlm. 196

¹⁰ Merry Beatrix Malombeke, *Analisa Break-Event-Point sebagai Dasar Perencanaan Laba Holland Bakery Manado*, No.3 Vol.1 2013

¹¹ Indriyo Gitosudarmo dan Mohamad Najmudin, *Anggaran Perusahaan Teori Dan Soal Jawab:Edisi Pertama*, BPF, Yogyakarta, 2003, hlm. 233

¹² Gunawan Adisaputro, *Anggaran Perusahaan 2 : Edisi Pertama*, BPF, Yogyakarta, 2010, hlm. 93

dibenarkan oleh syariah sekalipun mencapai margin 100% dari modal, bahkan beberapa kali lipat.¹³ Dengan menggunakan analisis *break even point* perusahaan dapat mencapai laba yang maksimal.

Harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mekanisme pasar. Dalam Islam, harga yang seharusnya berlaku dipasar yaitu harga yang adil. Harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkan. Untuk menganalisis *break even point* juga diperlukan informasi mengenai penetapan harga per unit produk.

Pada dasarnya Islam memandang mekanisme pasar sebagai suatu alamiah, sehingga intervensi pasar tidaklah diperlukan. Dalam konsep ekonomi Islam, penentuan harga dilakukan oleh kekuatan pasar yaitu permintaan dan penawaran. Pertemuan permintaan dan penawaran harus terjadi secara sukarela, tidak ada pihak yang teraniaya atau merasa terpaksa untuk bertransaksi. Menurut Ibn Taimiyah : “Besarnya kenaikan harga bergantung pada besarnya perubahan penawaran dan permintaan. Bila seluruh transaksi sudah sesuai aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah.”¹⁴

Dalam mengelola bisnis kita juga harus memperhatikan penganggaran yang dilakukan oleh perusahaan, penganggaran perusahaan adalah proses penyusunan anggaran yang dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba.¹⁵ Tujuan utama penyusunan anggaran adalah menyediakan informasi kepada pihak manajemen perusahaan untuk digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan.¹⁶ Penyusunan anggaran

¹³ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syari'ah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2016, hlm. 213

¹⁴ Ibid., hlm. 116

¹⁵ M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, Salemba Empat, Jakarta, 2000, hlm. 9

¹⁶ Catur Sadongko, Safrida Rumondong Parulian, *Anggaran*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hlm. 3

berguna untuk menganalisis break even point untuk tahun yang akan datang. Penyusunan anggaran juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Dalam merencanakan anggaran, pebisnis juga harus memperhatikan sistem akuntansi didalam perusahaan. Akuntansi adalah aktivitas-aktivitas yang berkaitan menyediakan informasi kepada pemegang saham, kreditur dan pihak berwenang biasanya bersifat kuantitatif dan sering kali disajikan dalam satuan moneter, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber daya dan operasi, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan kepada para investor, kreditur, instansi yang berwenang serta masyarakat.

Sistem akuntansi yang harus diperhatikan adalah akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Akuntansi manajemen atau manajerial *accounting* adalah bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan identifikasi, pengukuran dan komunikasi informasi akuntansi kepada internal manajemen yang bertujuan guna perencanaan, proses informasi, pengendalian operasi dan pengambilan keputusan.¹⁷

Sedangkan akuntansi biaya merupakan salah satu pengkhususan dalam akuntansi, sama halnya dengan akuntansi keuangan, akuntansi pemerintah, akuntansi pajak dan sebagainya. Ciri utama yang membedakan akuntansi biaya dengan akuntansi yang lain adalah kajian datanya. Ditinjau dari aktivitasnya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. Apabila ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.¹⁸

¹⁷ Kamaruddin Ahmad, *Akuntansi Manajemen Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan Edisi Revisi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm., 6

¹⁸ Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, In Media, Bogor, 2014, hlm. 1

Akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi.¹⁹

Biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua “beban” yang harus ditanggung untuk menyediakan suatu barang agar siap dipakai oleh konsumen. Biaya dalam pengertian produksi adalah semua “beban” yang harus ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu produksi. Dalam konsep Islam, suatu dianggap biaya jika pengeluaran benar-benar dikeluarkan untuk suatu kepentingan. Hal ini dikarenakan akuntansi syariah menganut *cash basic* dalam perhitungannya sehingga pengeluaran yang belum dikeluarkan tidak dapat diakui sebagai biaya.²⁰

Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis. Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis atau biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi tiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variabel atau biaya semi variabel.²¹

Biaya tetap adalah biaya yang tidak akan berubah mengikuti volume produksi, berapapun jumlah produk yang dikeluarkan tidak akan mempengaruhi biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang berubah mengikuti volume produksi. Sedangkan biaya semivariabel adalah biaya yang bisa naik dan turun sesuai dengan aktivitas bisnis yang dilakukan tetapi perubahan ini tidak proposional.

Dalam rangka merencanakan, menganalisis, mengendalikan atau mengevaluasi biaya pada tingkat aktivitas yang berbeda, biaya tetap dan biaya variabel harus dipisahkan. Biaya-biaya yang seluruhnya tetap atau seluruhnya variabel dalam rentang aktivitas yang diantisipasi harus diidentifikasi serta

¹⁹ Ibid., hlm. 3

²⁰ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2016, hlm. 147-148

²¹ Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, In Media, Bogor, 2014, hlm. 11

komponen tetap dan variabel dari biaya semivariabel harus diestimasi.²² Dalam analisis *break even point* perlu dilakukan pemisahan biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel. Biaya semivariabel harus dipisah menjadi biaya tetap dan biayavariabel.

Ulya Hijab Kudus merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi jilbab. Perusahaan ini baru berdiri tiga tahun dan sudah memiliki dua puluh lima karyawan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Ulya Hijab Kudus dikarenakan belum pernah dilakukan perhitungan perencanaan laba, presentase *margin of safety*, dan belum dilakukan pemisahan biaya tetap dan biaya variabel secara tepat.

Selama ini Ulya Hijab Kudus tidak menargetkan berapa keuntungan yang harus dicapai. Perusahaan hanya berpedoman pada semakin tinggi tingkat penjualan yang dilakukan maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh. Ulya Hijab Kudus hanya membandingkan jumlah pengeluaran dan jumlah pemasukan tanpa ada perencanaan laba. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : “**Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba pada Ulya Hijab Kudus Tahun 2017.**”

B. Rumusan Masalah

1. Berapakah nilai total *break even point* “Ulya Hijab”?
2. Seberapa besar *margin of safety* pada “Ulya Hijab” agar tidak mengalami kerugian?
3. Berapa besar penjualan yang harus dicapai Ulya Hijab Kudus untuk memenuhi target laba yang diharapkan?

²² Ibid., hlm. 13

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai total *break even point* “Ulya Hijab Kudus”
2. Untuk mengetahui besar *margin of safety* agar perusahaan tidak mengalami kerugian
3. Untuk mengetahui besar penjualan yang harus dicapai “Ulya Hijab” Kudus untuk memenuhi target laba yang diharapkan.

D. Manfaat Penelitian

Dari penjelasan diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang akan memberikan kontribusi serta sumbangsih antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran dalam rangka usaha pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kaitannya dengan analisis *break even point* untuk merencanakan laba serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai masukan dan informasi kepada “Ulya Hijab” sebagai objek penelitian khususnya dan perusahaan lain umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran untuk mengembangkan bisnis yang sudah ditekuni sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan mampu bersaing dengan industri yang sejenis. Analisis *break even point* dapat digunakan sebagai informasi bagi manajemen Ulya Hijab untuk menyusun perencanaan laba yang baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau saling berhubungan sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Penyusunan hasil penelitian yang penulis laksanakan terbagi menjadi tiga bagian, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi.
2. Bagian isi, meliputi :
Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan suatu kesatuan yang utuh, kelima bab ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini merupakan uraian dari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi : perencanaan, laba, perencanaan laba, konsep akuntansi Islam, akuntansi biaya, *break even point*, *margin of safety*, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, sumber data, tempat penelitian, instrument penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

